

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini mempergunakan data kuantitatif yang memakai data sekunder.¹ Data sekunder ialah data yang merujuk pada keterangan yang didapatkan dari *mind of information* yang sudah ada, seperti memobilisasi informasi pendahuluan.² Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder juga dapat diakses dari dalam pereseroan/perusahaan (sumber internal), laman internet, perpustakaan dan lain sebagainya.³ Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif,⁴ yaitu data yang dihitung dalam rasio numerik yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui jangkauan website www.idx.co.id, dan website OJK melalui website www.ojk.go.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area abstraksi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki mutu nilai dan partikularitas tertentu yang *diset* oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik konklusinya.⁵ Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2010-2020.

¹ Romi Gunawan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2014-2019' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 38.

² Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 130.

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (PT Grasindo, 2005), 168.

⁴ Romi Gunawan, 'Romi Gunawan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2014-2019' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 38.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), 239.

Tabel 3. 1

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah Periode 2010-2020	436
2	Perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah dan tidak melakukan akad ijarah	423
3	Perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah yang menerbitkan sukuk ijarah selama tahun 2010-2020 tidak secara berturut-turut.	13
4	Total Perusahaan	5

Tabel 3. 2

No.	Nama Perusahaan
1.	Indosat Tbk.
2.	XL Axiata Tbk
3.	Perusahaan Listrik Negara (Persero)
4.	Angkasa Pura I
5.	Global Mediacom

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

C. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variable, yakni variabel independen atau nama lainnya adalah variabel bebas yang lebih lanjut diterangkan dengan simbol huruf (X) dan variabel dependen atau variabel terikat yang kemudian dinyatakan dengan variabel (Y). Variabel merupakan suatu konsepsi yang didasarkan pada teori dimana antar koherensi tersebut diteliti. Dalam penelitian ini ditetapkan:

1. Penelitian ini menerapkan 5 variabel bebas yaitu Inflasi (X1), PDB (X2), Asset Perusahaan (X3), Debt Equity Ratio (X4), Investasi (X5)
2. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat yaitu Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi (X1)	Inflasi memmanifestasikan keadaan ketika harga barang secara keseluruhan mengalami peningkatan secara terus menerus atau menurunnya nilai riil uang dalam negeri (rupiah). ⁶	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100$ <p>Keterangan: IHKt: indeks harga konsumen sekarang IHKt-1: indeks harga konsumen tahun sebelumnya.</p>	Rasio
PDB (X2)	PDB/GDP adalah nilai barang/atau jasa dalam suatu negara yang dihasilkan faktor-faktor produksi milik warga negara maupun orang asing yang tinggal di negara tersebut. ⁷	1. Komponen pendapatan nasional	Rasio
Asset Perusahaan (X3)	Pengukuran size perusahaan menggunakan total aset perusahaan. Aset adalah <i>resource</i> yang dikuasai oleh perusahaan sebagai efek dari peristiwa di masa lampau dan dari margin ekonomi di masa mendatang	Aset perusahaan juga ikut andil untuk mengetahui efektivitas sewa sukuk ijarah	Rasio

⁶ Inung Oni Setiadi and Irim Rismi Hastyorini, *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Klaten: Intan Pariwara, 2017).

⁷ Inung Oni Setiadi and Irim Rismi Hastyorini, *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Klaten: Intan Pariwara, 2017).

	dengan harapan perusahaan akan memperoleh margin tersebut. Variabel ini dihitung dengan logaritma natural dari total asset dan pengukuran ini sesuai dengan penelitian dari Melati pada tahun 2013. ⁸		
DER (X4)	Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indeks konfigurasi modal dan financial risk, yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Investasi (X5)	Aktivitas penanaman modal baik secara langsung maupun tidak dengan harapan pemilik modal mendapatkan beberapa profit dari perolehan penanaman modal tersebut.	Sukuk merupakan salah satu sarana investasi dan pembiayaan untuk pembangunan negara.	Rasio
Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah (Y)	Variabel terikat yang akan dikaji yaitu efektivitas sewa obligasi sukuk ijarah. Dalam akad ini terjadi peralihan aset antara pihak yang melakukan kesepakatan yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imbal hasil dalam akad ijarah 2. Sewa menyewa $\text{Sewa} = \frac{\text{Sewa per tahun}}{\text{Nominal Ijarah}} \times 100$	Rasio

⁸ Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 274.

	berupa asset barang dan jasa atau berupa sewa menyewa dan upah-mengupah		
--	---	--	--

Sumber: Buku dan Web

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi yaitu dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkenaan dengan efektivitas sewa sukuk ijarah. Serta mencari dan menelaah berbagai data yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) serta data-data yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Badan Pusat Statistik.⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah model ataupun metode untuk mengolah suatu data agar menjadi keterangan data sehingga ciri dan partikularitas data tersebut lebih mudah dimengerti.¹⁰ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini berguna untuk mengamati apakah ada atau tidaknya data residual secara normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Model regresi yang bagus digambarkan bila asumsi klasik tersebut terpenuhi yang mencakup data residual terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan serta autokorelasi.¹¹

a. Uji Normalitas

Pengujian ini diperuntukkan guna mengetahui apakah nilai residual atau variabel pengganggu bersifat

⁹ Rummani Mujahidah, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menbitkan Sukuk Ijarah Di Birsa Efek Indonesia Tahun 2015-2020' (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), 37.

¹⁰ Gatut Pramesti, *Mahir Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 30.

¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 107.

normal atau tidak dalam model regresi.¹² Adapun untuk melakukan pengujian normalitas terdapat 3 cara, yakni:

1) Metode Grafik

Metode ini digunakan untuk menilai data pada diagonal grafik *normal p-p Plot of Regression Standardized residual*. Apabila residual normal, maka titik koordinat peletakan data akan menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

2) Metode Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Cara penggunaan metode ini adalah dengan melihat angka signifikansi, apabila $> 0,05$ itu artinya data residual terdistribusi normal.¹³

3) Metode Uji Jarque-Bera

Hasil normal dan tidaknya residual dapat diperhatikan dengan membandingkan nilai probability J-B. Apabila nilai prob. J-B $> 0,05$, maka residual terdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen (variabel bebas).¹⁵ Model regresi yang bagus adalah model regresi yang tidak ditandai dengan hubungan yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang digunakan dalam menentukan regresi. Apabila angka *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.¹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada persamaan atau tidak dari varians satu

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 160.

¹³ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 109-114.

¹⁴ <http://repository.stei.ac.id/1298/4/BAB%20III.pdf>

¹⁵ Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel Dan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 233.

¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 121.

pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Terdapat beberapa macam uji heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Metode korelasi Spearman's rho
Mengkorelasi variabel bebas dengan residualnya. Tingkat significance dari uji ini berada di angka 0,05. Apabila melebihi angka tersebut, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Metode Grafik
Dengan memperhatikan titik pada grafik regresi. Terjadi heteroskedastisitas apabila pola titik yang diciptakan runtut dan teratur, sebaliknya apabila titik-titik yang diciptakan tersebar diantara sumbu Y dan memiliki ketidakjelasan pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Metode uji Glejser
Dengan meregresikan variabel bebas pada nilai absolut residualnya. Ketika nilai signifikansi yang ditunjukkan $> 0,05$ itu artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.¹⁷

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini ditujukan guna melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$.¹⁸ Ada beberapa cara yang digunakan yang kemungkinan dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala uji autokorelasi, yakni Uji Durbin-Watson (DW test), uji Statistics Q (Box-Pierce dan Ljung Box), uji Langrange Multiplier, dan uji Run Test.¹⁹

Gejala autokorelasi dalam pengambilan kesimpulan menggunakan uji Durbin-Watson memiliki ciri sebagai berikut:

¹⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 125-131.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 111-120.

Tabel 3. 4
Kriteria Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No decision	$0 < d < d1$ $d1 \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No decision	$4 - d1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ditolak	$4 - du \leq d \leq 4-d1$
Tidak ada korelasi negatif		$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif		

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama pada jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistic.²⁰ Berikut adalah model persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Dimana :

- Y = Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah
- X1 = PDB
- X2 = Laju Inflasi
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Debt Equity Ratio
- X5 = Investasi
- A = Konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi
- e = Residual (error)

3. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t digunakan dalam menguji penelitian ini.²¹

²⁰ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 139.

²¹ Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, and Nur Salam, *Analisis Regresi Dan Korelasi* (Malang: CV IRDH, 2019), 3.

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang mana letak nilai koefisiennya antara 0 dan 1.²² Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 dan cenderung naik selaras dengan meningkatnya jumlah variabel independen, maka persamaan regresi linier bergandanya makin baik.²³

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:²⁴

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai adjusted R^2 harus memiliki nilai positif dengan angka berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti.²⁵

$R^2 = 0$ menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen atau itu artinya model regresi variabel dependen tidak tepat.

$R^2 = 1$ menyatakan bahwa variabel dependen diramalkan dengan sempurna.

b. Uji F

Uji ini dipergunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang diteliti berpengaruh secara

²² Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, and Nur Salam, *Analisis Regresi Dan Korelasi* (Malang: CV IRDH, 2019), 3-4.

²³ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2017, 540.

²⁴ Surajiyo Nasruddin dan Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 77.

²⁵ Dergibson Siagian Sugianto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 260.

simultan terhadap variabel dependen.²⁶ Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi = 0,05 atau 5%
- 2) F tabel nilainya didapatkan dari daftar tabel distribusi F.

c. Uji t

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.²⁷ Proses pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada:

1. Membandingkan nilai t tabel dan t hitung
 - a. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Taraf signifikansi
 - a. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.²⁸

²⁶ Surajiyo Nasruddin dan Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

²⁷ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2017, 138.

²⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.